



Independensi dan Kompetensi Auditor Pengaruhnya Terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit Sebagai Moderasi

Isnain Murdiansyah^{1*}, Nanik Wahyuni², Yona Octiani Lestari³
^{1,2,3}UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

*isnainmurdiansyah86@gmail.com

Abstrak

Penelitian dilakukan untuk mengetahui bukti empiris fee audit sebagai moderasi variabel independensi dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian eksplanasi. Populasi terdiri dari 80 auditor di wilayah Surabaya. Sampel penelitian berjumlah 62 auditor dengan teknik pengambilan sampling berupa judgment sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Untuk menguji kelayakan instrumen penelitian dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan independensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas suatu audit, kompetensi auditor memiliki pengaruh positif signifikan pada kualitas audit, fee audit memperkuat pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit dan fee audit memperkuat pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Pengambilan sampel hanya pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Surabaya.

Kata Kunci: independensi, kompetensi, kualitas audit, fee audit

Abstract

The study was conducted to determine empirical evidence of audit fees as a moderating variable for the independence and competence of auditors on audit quality. This study uses a quantitative approach using explanatory research type. The population consisted of 80 auditors in the Surabaya area. The research sample was 62 auditors with a sampling technique in the form of judgment sampling. Data collection using a questionnaire. To test the feasibility of the research instrument, the validity and reliability tests were carried out. Data were analyzed using multiple linear regression. The results show that auditor independence has a significant positive effect on audit quality, auditor competence has a significant positive effect on audit quality, audit fees strengthen the effect of auditor independence on audit quality and audit fees strengthen the effect of auditor competence on audit quality. Sampling is only at the Public Accounting Firm in Surabaya.

Keywords: independence, competence, audit quality, audit fees

PENDAHULUAN

Akuntan memegang peranan penting dalam mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik, terutama dalam menjamin kehandalan laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang sudah diaudit akuntan publik lebih dapat dipercaya dan diterima kewajarannya, sehingga berguna dalam pengambilan keputusan pihak manajemen dan pihak terkait lainnya. Pengguna laporan keuangan berharap laporan keuangan yang sudah diaudit akuntan publik tersebut benar-benar dapat dipercayai kewajarannya, bebas salah saji material dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK). Oleh karena itu, jasa independen profesional dan objektif yakni akuntan publik sangat dibutuhkan dalam memeriksa dan menilai kewajaran laporan keuangan yang disusun pihak manajemen.

Meskipun seorang auditor dalam tugasnya harus berpedoman pada standar audit dan kode etik profesi yang mengatur tanggung jawab profesi, kerahasiaan, kompetensi, perilaku teknis dan standar teknis auditor

dalam melaksanakan profesinya, namun integritas dan independensi auditor mulai dipertanyakan seiring bermunculan kasus penyimpangan akuntansi dan kegagalan audit, seperti kasus Garuda Indonesia, PT Kimia Farma, PT Telkom dan PT Kereta Api Indonesia. Khusus kasus Garuda Indonesia menunjukkan gagalnya auditor dalam menjalankan tugas. Konsekuensinya, Kementerian Keuangan memberikan sanksi pembekuan izin 12 bulan bagi Akuntan Publik (AP) yang mengaudit laporan keuangan Garuda tersebut. Akibatnya, kepercayaan publik semakin menurun terhadap profesi akuntansi dan menurunkan kualitas audit seorang akuntan publik. Peristiwa tersebut mengakibatkan keraguan atas integritas auditor di Indonesia, apalagi kasus tersebut telah melibatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) nasional di Jakarta.

Peristiwa tersebut menimbulkan analisis ada faktor lain mempengaruhi hubungan kompetensi dan independensi dengan kualitas audit, yakni fee audit yang diberikan. Secara global, fee audit ialah imbalan upah yang diberikan oleh perusahaan kepada auditor atas pemeriksaan kewajaran laporan keuangannya. Disinilah muncul dilema bagi seorang auditor, di sisi lain auditor harus bersikap independen dalam memberikan opini audit laporan keuangan perusahaan, namun di sisi lainnya auditor harus juga mampu memenuhi tuntutan klien yang membayar fee audit atas jasa yang diberikan agar klien senang dengan pekerjaan jasa audit yang diberikan sehingga menggunakan kembali jasa di masa akan datang. Besaran fee audit dalam penelitian ini peneliti masukkan sebagai variabel pemoderasi dalam memperkuat independensi dan kompetensi, sehingga harapannya kualitas audit yang diberikan baik. Kualitas audit penting karena kualitas audit tinggi akan menghasilkan laporan keuangan reliabel sebagai acuan pengambilan keputusan. Kualitas audit dipengaruhi dua hal yakni kompetensi dan independensi. Imansari, Halim, dan Wulandari (2017) mengungkapkan bahwa review yang bagus dan sangat baik dapat diselesaikan jika penguji mempunyai otonomi yang memuaskan. Sementara itu, eksplorasi Harahap (2018) mengungkap bahwa tinjauan yang layak dapat dibuat jika penguji memiliki keterampilan yang memadai.

Alasan pemilihan variabel kompetensi penguji adalah karena saat ini pengawas, terutama penguji junior, belum benar-benar memahami bahwa pelaksanaan siklus review telah memenuhi pedoman pembukuan yang diakui secara umum dan masih banyak pengawas yang telah tidak pergi ke persiapan dalam mereview dan pembukuan dan terdapat kejanggalan dalam pemeriksaan Harahap (2018) dan Priyambodo (2018) dimana skill tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas review, bagaimanapun penelitian Dwi (2017) dan Imansari et al. (2017) menunjukkan jika kebugaran memiliki hasil konstruktif yang kritis terhadap kualitas ulasan.

Pembenaran pemilihan variabel biaya review sebagai mediator adalah dengan alasan bahwa biaya merupakan variabel luar dari evaluator, tidak semua penguji menyelesaikan kewajibannya yang sesuai pada pedoman dan kode etik pakar, salah satu faktor utamanya adalah biaya dari pihak evaluator. pelanggan. Charge konon siap untuk mengubah perspektif dan moral, hal ini dapat terjadi pada seorang evaluator. Eksplorasi Muhsin dan Yunita (2018) mengklarifikasi bahwa KAP yang melakukan pengadaan biaya tinggi sebenarnya ingin menimbulkan faktor financial pressing dalam siklus review yang mempengaruhi kualitas review, seperti halnya beberapa penyimpangan pemeriksaan lainnya seperti eksplorasi oleh Fachruddin dan Handayani (2017) yang menunjukkan bahwa biaya tinjauan memiliki hasil konstruktif yang kritis kualitas audit, sedangkan penelitian Muhsin dan Yunita (2018) menunjukkan fee audit tidak memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit, itulah alasan mengapa peneliti memilih variabel fee audit sebagai pemoderasi.

Tujuan penelitian ini menguji dan mengetahui apakah fee audit memoderasi hubungan suatu independensi dan kualitas akan audit serta hubungan kompetensi dan kualitas audit. Manfaatnya dapat digunakan akademisi untuk menambah pengetahuan terkait faktor mempengaruhi kualitas audit serta

pedoman bagi praktisi akuntansi, utamanya akuntan publik (AP) dalam meningkatkan kompetensi dan independensi auditor di KAP.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan merupakan salah satu teori yang dipakai dalam penelitian ini. Teori keagenan yakni sebuah konsep menjelaskan hubungan principal dan agents. Teori keagenan menyatakan sukar mempercayai pihak manajemen (agent) bertindak sesuai kepentingan pemegang saham (principal), sehingga diperlukan pengawasan pihak pemegang saham. Oleh sebab itu dalam agency theory, pemilik perusahaan meminta bantuan auditor untuk menjamin dan memastikan informasi yang diberikan pihak manajemen sudah sesuai dan benar, utamanya laporan keuangan. Oleh karena itu, auditor harus mampu memberikan hasil audit yang bermutu agar para principal tidak keliru dalam mengambil keputusan. Sedangkan, pihak manajemen butuh auditor dalam memberikan jaminan dan legitimasi kerja mereka selama ini, utamanya dalam bentuk laporan keuangan, sehingga mereka pantas dibayar dan mendapatkan insentif mahal atas kinerja mereka. Pada titik inilah, dibutuhkan auditor yang independen dan professional sebagai pihak ketiga dalam menengahi konflik kepentingan yang bisa timbul antara pihak-pihak terkait diatas. Dimana auditor diharapkan kompeten dan independen tidak berat sebelah atau memihak baik principal dan agen. Semakin professional dan independen auditor maka semakin baik juga kualitas audit yang diberikannya.

Teori Atribusi

Teori Atribusi (Attribution Theory) yakni teori Harold Kelley (1972-1973) yang mengungkapkan tentang orang bisa menarik kesimpulan mengapa seseorang melakukan suatu perbuatan dengan cara-cara tertentu. Hubungannya dengan kompetensi dan kualitas audit, teori ini menjelaskan tentang reaksi seseorang terhadap sebuah kejadian di sekeliling mereka dengan mengetahui penyebab mereka mengalami kejadian atau peristiwa tersebut.

Hubungannya dengan kompetensi, seorang auditor yang professional, kompeten dan independen akan bisa meningkatkan atau memberi nilai lebih kualitas audit yang diberikan. Semakin professional, kompeten dan independen seorang auditor makin memudahkan bagi auditor dalam mengetahui dan mengungkap kecurangan yang bisa terjadi selama proses pemeriksaan audit di sebuah perusahaan. Hubungannya dengan teori atribusi, auditor berhak memperoleh imbalan jasa yang diberikan klien. Imbalan jasa atau fee tersebut menjad acuan seorang auditor dalam meningkatkan skill dan kompetensi yang dipunyai demi mendukung kualitas audit.

Independensi Auditor

Independensi auditor adalah suatu sikap yang adil terhadap siapa pun dalam mengevaluasi laporan anggaran. Peninjau diperlukan untuk bertindak terhadap eksekutif dan klien ringkasan anggaran, seperti otoritas publik, kemungkinan pendukung keuangan, bos pinjaman, pemilik, dan pemilik yang diharapkan.

Menurut Arens (2014), kebebasan dapat dikelompokkan menjadi tiga perspektif, lebih spesifiknya: (1) Kebenaran kemerdekaan dikatakan (kebenaran otonomi dikatakan). Otonomi sebenarnya adalah kapasitas di dalam inspektur untuk menjadi otonom, bebas, adil, dan obyektif dalam melakukan tugas-tugas review. (2) Independen untuk semua maksud dan tujuan (tampaknya kebebasan). Autonomous rupanya, yaitu bebas terlihat dari perkumpulan-perkumpulan yang berkepentingan dengan organisasi yang diinspeksi yang mengetahui hubungan antara pemeriksa dan pelanggannya. (3) Independen kemampuan atau

kebugaran (kebebasan dalam keterampilan). Kebebasan menurut perspektif *cozy relationship aptitude* adalah keahlian atau kapasitas evaluator yang dibutuhkan dalam melakukan dan menyelesaikan kewajibannya.

Kompetensi Auditor

Audit wajib dilakukan oleh seorang individu yang memiliki bakat khusus yang memadai dan mempersiapkan seorang evaluator. Dalam mengarahkan review, evaluator dibutuhkan untuk memanfaatkan kemampuan ahlinya secara hati-hati dan tepat. Oleh karena itu, setiap reviewer dituntut memiliki kemampuan dan kemampuan yang mumpuni dalam menyelesaikan kewajiban dan komitmennya.

Kesesuaian adalah kapasitas dan pengalaman seorang evaluator untuk memahami aturan dan menemukan bukti dan arsip review sebagai semacam perspektif untuk dinamika dalam penilaian review. Oleh karena itu, kebugaran sering kali ditunjukkan dengan pengakuan yang benar, misalnya, pengetahuan kaki tangan dan pengakuan kesepakatan seperti pengakuan dari seorang profesional yang terlatih (Alfiati, 2017).

Fee Audit

Fee audit merupakan pembayaran (fee) berfluktuasi umumnya karena beberapa elemen dalam tugas review, misalnya ukuran pelanggan, kerumitan review yang dirasakan oleh penguji (*client size*), review hazard yang dirasakan oleh inspektur (kompleksitas audit), dan ketenaran perusahaan pembukuan publik (KAP) yang memberikan administrasi peninjauan.

Menurut Hartadi (2019) fee audit adalah pembayaran (fee) yang besarnya berfluktuasi dengan alasan bergantung pada faktor-faktor dalam tugas review, misalnya dana pelanggan (*financial of client*), ukuran organisasi pelanggan (*client size*), ukuran penilai atau KAP (*The Big 4 Auditor*), kemampuan peninjau sehubungan dengan bisnis (penguasaan industri), produktivitas mekanis penguji (*technologicalefficiency of auditors*).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini termasuk *explanatory research* yakni menguji sebuah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Obyek penelitian ialah partner Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tergabung dalam Institute Akuntan Publik Indonesia (IAPI) area Wilayah Surabaya termasuk kantor cabang. Dipilihnya Akuntan Publik (AP) di Wilayah Surabaya karena AP di Wilayah Surabaya jumlahnya relatif banyak dan tentunya memiliki kompetensi yang memadai untuk mengaudit suatu laporan keuangan. Selain itu, lokasi penelitian yang dekat dengan peneliti dijadikan alasan untuk efektifitas dan efisiensi waktu dan biaya. Disamping itu di kota Surabaya terdapat beberapa KAP yang berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik Asing (KAPA) antara lain : PKF International, Ernst & Young Global, Kreston International, HLB International, RSM International. Sehingga diharapkan data kuesioner akan dijawab oleh AP yang berpengalaman.

Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk jenis data primer (langsung) yang diambil dari responden para akuntan publik (AP) yang dibagikan secara online melalui google form selama 3 minggu. Jumlah populasi sebanyak 99 orang yang telah mempunyai Ijin Praktik Akuntan Publik (CPA) tanpa membedakan berapa tahun yang bersangkutan telah menjadi akuntan publik. Alasannya jika seorang telah

mendapatkan sertifikasi Akuntan Publik, peneliti berpendapat bahwa yang bersangkutan telah berpengalaman dalam praktek audit dan memahami standar profesi akuntan publik yang berlaku. Alasan lainnya bahwa seorang akuntan publik setiap tahun diwajibkan untuk mengikuti Pendidikan Profesi Berkelanjutan (PPL) minimal selama 40 SKP dalam setahun. Sehingga peneliti meyakini bahwa kompetensi akuntan lama dan akuntan baru, dianggap sama. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, sehingga sampel terpilih 99 orang yang telah mempunyai Ijin Praktik Akuntan Publik (CPA) tanpa membedakan berapa tahun yang bersangkutan telah menjadi akuntan publik. Sehingga jumlah kuesioner yang akan disebar sejumlah 99 responden.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian menggunakan analisis MRA (Moderated Regression Analysis). Data yang didapatkan peneliti diolah menggunakan program SPSS. MRA merupakan aplikasi khusus regresi linear dimana dalam persamaan regersinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen).

Persamaan Model regresi dalam penelitian ini ditunjukkan sebagai berikut.

$$\text{Persamaan 1} \quad : Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_3 + \beta_3 X_1 X_3 + e$$

$$\text{Persamaan 2} \quad : Y = \alpha + \beta_4 X_2 + \beta_5 X_3 + \beta_6 X_2 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Audit

X₁ = Independensi Auditor

X₂ = Kompetensi

X₃ = Fee Audit

e = nilai residu

α = Konstanta

β₁, β₂, β₃, β₄, β₅, β₆ = Koefisien

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Analisis (Moderated Regression Analysis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,582	6,836		-1,987	,052
	Independensi_auditor	,158	,495	,290	,319	,011
	MRA_1	1,601	16,532	-,181	-,097	,023
	Kompetensi_auditor	,028	,442	-,059	-,064	,049
	MRA_2	5,609	16,300	,676	,344	,032

a. Dependent Variable: Kualitas_audit

Sumber: Data diolah, 2021

Interaksi Hubungan Independensi Auditor dengan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan variabel hubungan independensi auditor dan fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Artinya, bahwa hubungan independensi auditor dan fee audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit dalam proses pemeriksaan laporan keuangan, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien (B) 1,601 nilai sig sebesar 0.023 < tingkat signifikansi 0,05. Nilai koefisien (B) pada regresi pertama sebesar 0,158 atau 15,8%, sedangkan setelah ada persamaan regresi kedua nilai koefisien (B) menjadi 1,601 atau 160,1%.

Interaksi Hubungan Kompetensi Auditor dengan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan variabel hubungan Kemampuan audit dan fee audit secara positif mempengaruhi kualitas audit. Hal ini cenderung dikatakan bahwa hubungan antara otonomi pemeriksa dan fee audit memiliki hasil konstruktif kritis pada kualitas audit dalam siklus audit ringkasan fiskal, seperti yang ditunjukkan oleh nilai koefisien (B) 5.609, nilai sig adalah 0,032 <tingkat signifikansi dari 0,05. Koefisien harga (B) pada regresi pertama adalah 0,028 atau 2,8%, sedangkan setelah ada persamaan antara kedua regresi maka nilai koefisien (B) sebesar 5,609 atau 560,9%.

Interaksi Fee Audit sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fee audit memiliki pengaruh positif signifikan dan memoderasi hubungan antara kebebasan pengulas dan kualitas ulasan. Artinya seorang auditor independen dan profesional tidak akan terpengaruh dan terbujuk oleh hal atau sesuatu di luar objek dan pekerjaan audit yang dijalankannya. Auditor menjunjung tinggi kode etik profesinya dan patuh terhadap standar audit. Hal ini menarik minat klien menggunakan jasa auditnya karena bisa bersikap dan berperilaku profesional dan independen. Tentunya, bila jasa yang diberikan seorang auditor sudah bagus sesuai standar auditing maka auditor mendapatkan imbalan jasa berupa fee audit atas tugas yang telah selesai dijalankan. Dengan semakin adanya tuduhan tinggi yang didapat oleh evaluator menyiratkan bahwa komitmen dan kewajiban pekerjaan reviewer juga sangat besar sehingga pengawas diperlukan untuk membangun keterampilan dan kebebasan yang dipoles dalam penilaian mereka sehingga hasil review yang digunakan oleh individu yang diinvestasikan memiliki kualitas yang lebih baik. Konsekuensi dari pemeriksaan ini dapat diandalkan dengan eksplorasi Intan et al. (2018), Wardhani dan Astika (2018), serta Prabhawanti dan Widhiyani (2018) menunjukkan apabila biaya review memiliki hasil konstruktif yang kritis terhadap hubungan antara kebebasan reviewer dan kualitas. audit.

Interaksi Fee Audit sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan fee audit memiliki pengaruh positif signifikan dan dapat memoderasi antara hubungan kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Tentunya seorang auditor mempunyai fee audit tinggi pasti akan melakukan teknik audit yang lebih ekstensif dan luar dalam terhadap pelanggan sehingga penemuan yang mengarah pada misrepresentasi dapat diidentifikasi. Oleh sebab itu fee audit yang lebih tinggi menuntut seorang auditor untuk lebih mempunyai skill mumpuni dan independen sehingga menghasilkan laporan keuangan hasil audit yang reliabel dan wajar dalam pengambilan keputusan para pihak pemangku dan pengguna laporan keuangan terkait. Riset ini konsisten. Dengan penelitian Intan et al. (2018), Wardhani dan Astika (2018), dan Ansar (2019) menunjukkan bahwa biaya review memiliki hasil yang sangat bermanfaat dalam mengarahkan hubungan antara kemampuan pemeriksa dan kualitas review.

SIMPULAN

Simpulan: Simpulan dalam penelitian ini yakni independensi auditor dan kompetensi auditor memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Diharapkan auditor mampu mempertahankan integritas dan profesionalitas akan bersikap jujur dan tegas dalam mempertimbangkan bukti dokumen yang didapat dilapangan terlepas dari kepentingan apapun, sehingga mampu memahami dan mengetahui kriteria kompetensi serta dokumen lapangan untuk menghasilkan opini yang sesuai dan tepat. Dengan adanya fee audit dapat memperkuat hubungan antara otonomi evaluator dan kapabilitas inspektur pada kualitas audit,

dimana semakin menonjol fee audit yang didapat oleh auditor, maka kewajiban dan tugas seorang pemeriksa semakin diperhatikan. Keterbatasan: Keterbatasan penelitian ini yakni hanya mengukur menggunakan 3 variabel yang mempengaruhi kualitas audit serta kecilnya pengambilan sampel Akuntan Publik (AP) yang ada di Surabaya. Implikasi Penelitian: Beberapa implikasi hasil penelitian ini yakni: mampu menunjukkan bahwa independensi dan kompetensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Oleh sebab itu, sebaiknya KAP memberikan pelatihan atau training terhadap staf mengenai kemamuan, sikap, keahlian, pengalaman dan pengetahuan. Kemudian, para auditor diharapkan lebih meningkatkan pengetahuan dan skill yang dimiliki agar dapat mempraktekkannya ke klien dan KAP diharapkan dapat menjaga mutu auditornya sehingga dapat menjunjung tinggi serta menjaga mutu audit sehingga kegagalan audit dan kasus penyimpangan akuntansi tidak terulang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiati, R. (2017). *Pengaruh Etika Auditor, Skeptisme Profesional, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 3, 49-51.
- Ansar, I, A. (2019). *Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit sebagai Moderasi pada KAP di Makassar*. Jurnal Akuntansi Universitas Ichsan Gorontalo, 2, 12-19.
- Arens, A. A. (2012). *Jasa Audit dan Assurance (14th ed.)*. Jakarta: Salemba empat. PP. 34-35.
- Ayu, A. C. D., & I Wayan, R. (2019). *Pengaruh Profesionalisme dan Time Budget Pressuer Terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit Sebagai Variabel Pemdoderasi*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 26, 563–590.
- Azheri, B. (2012). *Corporate Social Responsibility: Dari Voluntary Menjadi Mandatory*. Jakarta: Rajawali Pers. PP. 27-48.
- De Angelo, L. (1981). *Auditor Sice and Auditor Quality*. Journal of Accounting and Economics1, 3, 183–199.
- Dewi, P. R. C. (2016). *Analisis Fee Audit, Tenure Audit dan Skeptisme Profesional Auditor Dalam Hubungan Dengan Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi Universitas Sanata Dharma, 1, 98-102.
- Dwi, F. K. (2017). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Survei pada beberapa Kantor Akuntan Publik Kota Bandung)*. Journal of Accounting and Economics, 3, 141-156.
- Fachruddin, W., & Handayani, S. (2017). *Pengaruh Fee Audit, Pengalaman Kerja, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan*. Jurnal Akuntansi Dan Bisnis, 3(2), 144–155.
- Febrianto, R. (2017). *Pengukuran Kualitas Audit*. Simposium Nasional Akuntansi XII Purwokerto. 2, 56-63.
- Ghozali, I. (2015). *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. PP. 218-240.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2008). *Auditing (1st ed.)*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. PP. 5-79.
- Halim, Sutrisno, Rosidi dkk. 2014. *Effect of Competence and Auditor Independence on Audit Quality with Audit Time Budger and Professional Commitment as a Moderation Variable*. International Journal of Business and Management Invention. 3(6), 64-74.

- Harahap, R. F. (2018). *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Perwakilan Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara*. E-Jurnal Akuntansi, 3, 141-160.
- Hartadi, B. (2019). *Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Ekonomi Dan Keuangan, 1, 1411-1423.
- IAI. (2011). *Standar Profesi Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- IAPI. (2018). Kode Etik Profesi Akuntan Publik. Retrieved March 4, 2019, from <http://www.iapi-lib.com/etik/12019/files/KODE-ETIK.pdf>
- IAPI. (2019). Direktori Keanggotaan. Retrieved April 18, 2019, from <https://drive.google.com/file/d/1OG8I->
- Imansari, P. F., Halim, A., & Wulandari, R. (2017). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi, (2011), 1–9.
- Imron, M. A., Widyastuti, T., & Amilin. (2017). *Pengaruh Pengetahuan Audit, Independensi dan Pengalaman Audit*. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Pancasila, 1, 24-51.
- Intan, P., Sari, K., & Badera, I. D. N. (2018). *Fee Audit Sebagai Pemoderasi Kompetensi, Objektivitas, dan Independensi Terhadap Kualitas Audit*, 23, 156– 184.
- Jensen, & Meckling. (1976). *The Theory of The Firm: Manajrial Behaviour, Agency Cost, and Ownship Structure*. Journal of Financial and Economics, 3, 305–360.
- Justiana. (2010). *Pengaruh Tekanan Audit, Etika Audit dan Pengalaman Audit terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi & Manajemen, 22, 203-216.
- Kasidi. (2007). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor*. Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang. 1, 81-90.
- Kelley, Harold H and Michela, John. L. 1980. *Attribution Theory and Reserach*. Ann. Rev. Psychology. 31, 457-501.
- Kemenristekdikti. (2017). Smartphone Rakyat Indonesia. Retrieved April 13, 2019, from <https://ristekdikti.go.id/kabar/smartphone-rakyat-indonesia/>
- Kraub, B. Pronobis, P. and Zulch, H. 2014. *Abnormal Audit Fees and Audit Quality: Initial Evidence From the German Audit Market*. Journal Bussiness Economics. 85, 45-84.
- Luh, N., & Widhiyani, S. (2019). *Pengalaman Auditor dan Kepuasan Sebagai Pemoderasi Pengaruh TBP dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit*. EJurnal Akuntansi Universitas Udayana, 26, 651–681.
- Mardikanto, T. (2014). *CSR (Corporate Social Responsibility) - Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Bandung: Alfabeta. PP. 102-111.
- Mohammad Jizi, Rabih Nehme. 2018. *Board monitoring and audit fees: the moderating role of CEO/chair dual roles*. Managerial Auditing Journal. 33(2), 217-243.
- Muhsin, & Yunita, K. (2018). *Pengaruh Size KAP dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit dengan Rotasi Audit Sbagai Variabel Intervening*, 2, 1–15.
- Mulyadi. (2009). *Standar Profesi Akuntan Publik* (6th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Murti, G. T., & Firmansyah, I. (2017). *Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*, 9(2), 105–118.
- Muslim, M., Rahim, S dkk. 2020. *Kualitas Audit : Ditinjau dari Fee Audit, Risiko Audit, dan Skeptisisme Profesional Auditor Sebagai Variabel Moderating*. Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi. 8(1),9-19.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia. PP. 51-102.
- Nur, M., & Priantinah, D. (2012). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. Jurnal Nominal, I(I), 24.

- Prabhawanti, P. P., & Widhiyani, L. S. (2018). *Pengaruh Besaran Independensi Terhadap Kualitas Audit dan Fee Audit Sebagai Moderasi*. E-Jurnal Akuntansi, 24. 3-23.
- Prabhawanti, Putu & Widhiyani, Ni Luh. 2018. *Pengaruh Besaran Fee Audit dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dan Etika Profesi Auditor Sebagai Moderasi*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 24(3),2247-2273.
- Priyambodo. (2018). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Kerja, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Audit Sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal Akuntansi Dan Bisnis. 9. 74-91.
- Ramlah, Syah and Dara. 2018. *The Effect of Competence and Independence to Audit Quality With Auditor Ethics As A Moderation Variable*. International Journal of Scientific & Technology Research. 7(9), 6-10.
- Sari, Putu & Badera, I Nyoman. 2018. *Fee Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompetensi, Objektivitas, dan Independensi pada Kualitas Audit*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 23(1),156-184.
- Sekaran, U. (2011). *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat. PP. 27-41.
- Simanjutak, P. (2008). *Pengaruh Time Budget Pressure dan Resiko Kesalahan Terhadap Penurunan Kualitas Audit*. Accounting, Auditing and Accountability Journal. 12. 110-121.
- Suad, H. (2000). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan*. Jakarta: Salemba Empat. PP. 37-44.
- Sukriah, I., Akram, A., & Inapty, B. A. (2018). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia. 3. 56-61.
- Tinggi, S., & Syariah, I. (2002). *Penyesuaian Teori Akuntansi Syariah: Perspektif Akuntansi Sosial dan Pertanggungjawaban*, 3(1), 67–87.
- Tuanakotta, T. (2011). *Berpikir Kritis dalam Auditing*. Jakarta: Salemba Empat. PP. 92-139.
- Wan, F., Pribadi, A., & Bahri, S. (2017). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit dengan Prosedur Audit Sebagai Pemediasi*, 5(2), 1–13.
- Wardhani, W., & Astika, P. (2018). *Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas dan Independensi pada Kualitas Audit dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderasi*. E-Jurnal Akuntansi. 2(3), 1-23.